



## Manajemen Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan

Choirul Anwar<sup>1✉</sup>, Zulkarnain S<sup>2</sup>, Pasmah Chandra<sup>3</sup>

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [choiant84@gmail.com](mailto:choiant84@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

SMAN 2 Bengkulu Selatan terdapat beranekaragam agama dan budaya. Dengan memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa, maka guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan melakukan Manajemen pembinaan moderasi beragama kepada siswa melalui berbagai strategi, dan metode pembinaan tertentu untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana Manajemen guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moderasi beragama. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini adalah SMAN 2 Bengkulu Selatan. Untuk subjek penelitian ini adalah 2 (dua) guru PAI, dan beberapa informan pendukung yaitu; Kepala Sekolah, 37 orang siswa yang beragama kristen, dan 40 siswa yg muslim. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkandata, mereduksi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Manajemen yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama dengan melakukan pembinaandi dalam maupun di luar kelas menggunakan strategi dan metode. Strategi yang digunakan adalah strategi langsung dengan memberikan arahan, teladan, baik di dalam maupun di luar kelas dan strategi tidak langsung dengan memberikan larangan dan pencegahan, sedangkan metode yang digunakan adalah metode: a) Keteladanan dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa; b) Pemberian nasihat dengan memberikan nasihat sebelum dan menjelang berakhirnya pembelajaran; c) Kedisiplinann dengan memberikan peraturan; d) Pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk mengikuti pengajian dan apel; e) Pemberian perhatian khusus dengan memperhatikan perkembangan sikap siswa yang mencerminkan moderasi beragama; f) Pemberian hukuman dengan memberikan sanksi berupa pengurangan nilai agama bagi siswa yang melanggar aturan. 2) Faktor pendukungnya adalah: a) Kekompakkan antar guru mata pelajaran; b) Aturan Kepala Sekolah yang mewajibkan semua guru untuk mengisi apel, c) Penerimaan dari orang

tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) Sarana yang kurang memadai seperti tempat ibadah yang kurang luas; b) Kurangnya minat siswa, c) Siswa yang sulit diatur, dan d) Siswa yang kurang memperhatikan.

Kata Kunci: *Manajemen, Guru PAI, Moderasi Beragama, Pembinaan*

#### Abstract

SMAN 2 South Bengkulu has a variety of religions and cultures. By strengthening religious moderation among students, PAI teachers at SMAN 2 South Bengkulu carry out religious moderation management for students through various strategies and certain coaching methods to build religious moderation values. The aims of this research are: 1) To describe how PAI teachers manage religious moderation; 2) To determine the supporting and inhibiting factors in fostering religious moderation. Meanwhile, this research uses a descriptive qualitative approach. The place of this research is SMAN 2 South Bengkulu. The subjects of this research were 2 (two) PAI teachers, and several supporting informants, namely; Principal, 37 students who are Christian, and 40 students who are Muslim. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting and drawing conclusions. Data validity is carried out using triangulation of sources and techniques. The results of this research show that; 1) Management carried out by PAI teachers in fostering religious moderation by providing guidance inside and outside the classroom using strategies and methods. The strategy used is a direct strategy by providing direction, role models, both inside and outside the classroom and an indirect strategy by providing prohibitions and prevention, while the methods used are: a) Exemplary by providing a good example for students; b) Providing advice by providing advice before and towards the end of the lesson; c) Discipline by providing regulations; d) Familiarization by getting students used to attending recitations and meetings; e) Giving special attention to the development of student attitudes that reflect religious moderation; f) Providing punishment by imposing sanctions in the form of reducing religious values for students who violate the rules. 2) The supporting factors are: a) Solidarity between subject teachers; b) Principal's rules requiring all teachers to fill out the roll call, c) Acceptance from students' parents. Meanwhile, the inhibiting factors are: a) Inadequate facilities such as places of worship that are not large enough; b) Lack of student interest, c) Students who are difficult to manage, and d) Students who pay little attention.

Keywords: *Management, PAI Teacher, Religious Moderation, Coaching.*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangaun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat beragama. Sebagaimana yang telah tergambar dalam pancasila yaitu Bhinneka Tunggal Ika, meski berbeda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan ke arah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama.

Indonesia merupakan negara multikultural, di mana di dalamnya terdapat beragam suku bangsa dan agama. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui oleh negara, di antaranya adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu. Namun agama Islam yang menjadi agama mayoritas di Indonesia. Dari beragamnya agama di Indonesia tersebut, pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di Indonesia. Namun di sisi lain, keragaman masyarakat dalam hal agama tersebut juga merupakan kerawanan sosial, apabila pembinaan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antar dan inter umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadapkeyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain disekitarnya.

Sepanjang tahun 2015 kasus intoleransi tertinggi terjadi pada daerah Jawa Tengah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Semarang menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 14 kasus pelanggaran sepanjang tahun ini, mayoritas intoleransi adalah pendiri gereja. Persoalan intoleransi yang terjadi di JawaTengah lebih banyak berkaitan dengan pelayanan administrasi kependudukan, baik kartu keluarga, kartu tanda penduduk, pendirian rumah ibadah, dan konflik horizontal di kalangan masyarakat dengan penolakan terhadap aliran keagamaan.

Dari fenomena di atas, tentunya sangat penting untukmempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme, yaitu dengan memberikan pembinaan perihal moderasi beragama di lingkungan masyarakat maupun di sekolah, sehingga dapat membentuk sikap moderat dalam beragama dan menciptakan kerukunan di lingkungan masyarakat. Moderat memiliki makna berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Moderat adalah keseimbangan antara keyakinan dan toleransi seperti bagaimana kita

memiliki keyakinan tertentu tetapi tetap mempunyai toleransi yang seimbang terhadap keyakinan yang lain.

Agama adalah masalah yang peka, yang jika tidak tertanam saling pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda-beda, mudah timbul pertentangan, bentrokan bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Meskipun telah banyak dirintis pelaksanaan dialog lintas agama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian di antara penganutumat beragama di Indonesia, masih tetap diperlukan langkah-langkah pembinaan yang ditujukan untuk memelihara kerukunan hidup dan menjalin hubungan sosial yang harmonis meskipun berbeda agama.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis. Konsekuensi penelitian ini menggunakan data empirik yang memilih satu lokasi penelitian sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Selatan, dengan pertimbangan bahwa prosentase jumlah non muslim terbanyak dalam lembaga pendidikan seBengkulu selatan dengan jumlah 41 orang lebih tinggi dari pada. Responden atau Informan pada penelitian ini meliputi: informan kunci, informan ahli, informan biasa. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan bahan tentang materi moderasi beargama dan bahan tentang interaksi dan penerapan moderasi beragama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Library Reseach yakni suatu teknik dengan mengumpulkan referensi-referensi serta tulisan tulisan lainnya melalui sumber pustaka maupun lewat media masa dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan mengamati, menggali, mengkaji dan menganalisis permasalahan, dan mengidentifikasi kejadian demi kejadian yang terjadi di SMAN 2 Bengkulu Selatan. Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Yuridis Normatif dan Yuridis Sosiologis. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Diskriptif kualitatif (Burhan : 2004). Adapun Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yang membagi proses tahap ini dalam tiga komponen pokok, yaitu Reduksi Data, Sajian Data (Data Display). Dan penarikan kesimpulan ( Conclusion drawing/verification). (Sugiyono : 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

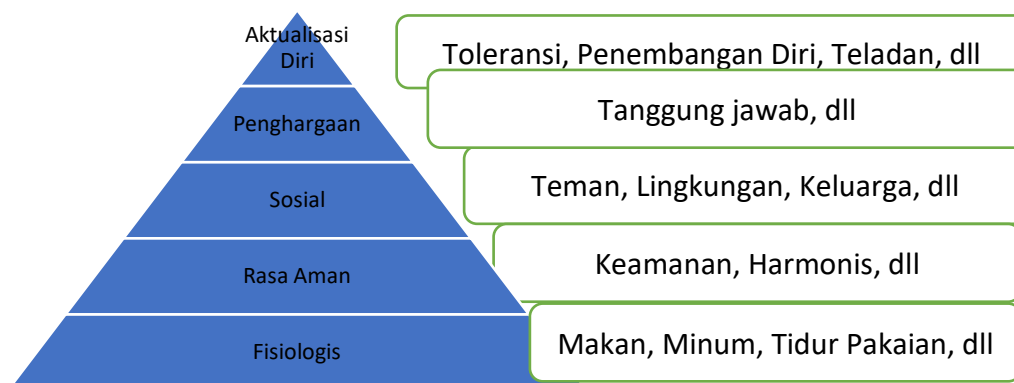
Pembahasan hasil penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan.

1. Manajemen Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan
2. Strategi Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan

### Pembahasan

1. Manajemen Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan

Pembinaan moderasi beragama merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pendekatan dan pembelajaran untuk pencapaian tujuan serta pembinaan moderasi beragama memiliki kebutuhan-kebutuhan yang akan tercapai seperti berikut ini:



#### a. Strategi Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan

Strategi pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan (Ghazali, Abd. Moqsith. 2009). Adapun strategi pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

##### 1) Pendidikan Secara Langsung

Guru PAI SMAN 2 Bengkulu Selatan menggunakan strategi pendidikan secara langsung kepada siswa, yaitu dengan cara mengadakan hubungan langsung dengan siswa. Dengan cara mempergunakan nasihat, arahan, dan teladan kepada siswa. Strategi pendidikan secara langsung ini dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama melalui arahan dan ceramah yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas,

dan juga melalui pemberian contoh dan teladan yang baik kepada siswa terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Strategi pendidikan secara langsung dilakukan dengan cara mempergunakan petunjuk, nasihat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya- bahayanya, berupa: (1) Menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa. (2) Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. (3) Dialog/Hiwar atau pembinaan dengan pendekatan secarapersonal. (4) Kompetensi persaingan yang meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. (5) Melakukan pembiasaan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

## 2) Pendidikan Secara Tidak Langsung

Guru PAI SMAN 2 Bengkulu Selatan juga menggunakan strategi pendidikan secara tidak langsung. Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan strategi tidak langsung ini adalah dengan memberikan peraturan dan sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti mematuhi aturan saat proses pembinaan moderasi beragama, adapun sanksi dan hukuman yang dilakukan oleh Guru PAI adalah berupa teguran hingga pengurangan nilai agama.

Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian di antaranya adalah: a) Larangan untuk tidak melaksanakan atau melakukan kegiatan yang merugikan. b) Koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan. c) Hukuman, apabila larangan telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik.

### **b. Metode Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan**

Berikut adalah metode dalam pembinaan moderasi beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan.

#### a. Metode Nasihat

Guru PAI menggunakan metode pemberian nasihat kepada siswa dalam pembinaan moderasi beragama, adapun nasihat tersebut disampaikan ketika menjelang pembelajaran akan dimulai dan menjelang pembelajaran akan berakhir. Guru PAI selalu menyisihkan waktu 10-15 menit untuk memberikan nasihat kepada siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama (Abrasi, M. Athiyah.2003). Guru PAI juga tidak hanya memberikan nasihat kepada siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama saja, namun juga memberikan nasihat tentang akhlak secara umum. Metode pembinaan melalui pemberian nasihat ini sudah disinggung dalam al-Qur'an, yaitu dalam Q.S. Luqman/31:17., yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)" (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat di atas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasihat, menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan.

b. Metode Keteladanan

Guru PAI dan semua guru mata pelajaran yang lain di SMAN 2 Bengkulu Selatan memberikan teladan yang baik untuk siswa terkait moderasi beragama. Adapun teladan yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan cara bersikap 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) kepada siswa tanpa pilih pilih latar belakang agama siswa. Teladan seperti ini, tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, namun guru mata pelajaran yang lain juga ikut memberikan teladan yang baik kepada siswa. Guru mata pelajaran di SMAN 2 Bengkulu Selatan memberikan sikap ramah tamah kepada siswa tanpa pilih pilih latar belakang agama siswa, dan juga ketika ada beberapa siswa yang sedang mengalami musibah atau masalah keuangan maka guru PAI dan guru-guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta untuk membantu dengan cara saling iuran.

c. Metode Pembiasaan

Guru PAI melakukan pembiasaan kepada siswa untuk membina moderasi beragama. Pembiasaan yang dilakukan adalah, dengan membiasakan siswa untuk melakukan pengajian wajib setiap hari jumat pada pukul 11.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, pengajian wajib ini dilakukan di Masjid SMAN 2 Bengkulu Selatan. Dalam pengajian wajib ini, guru PAI memberikan arahan kepada siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sejalan dengan pendapat, yaitu: nilai *tasamuh* (toleransi), *musawah* (tidak bersikap diskriminatif), *tahadhdhur* (berkeadaban). *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada orang lain di sebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.

d. Kedisiplinan

Guru PAI SMAN 2 Bengkulu Selatan menggunakan metode kedisiplinan dalam pembinaan moderasi beragama, adapun yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membuat peraturan, seperti peraturan bagi siswa yang tidak mengikuti program pembinaan moderasi beragama maka akan diberi sanksi oleh guru PAI, berupa teguran hingga pengurangan nilai agama. Pembuatan peraturan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melatih kedisiplinan siswa ini sejalan dengan pendapat (Tulus Tu'u, 2004: 44) bahwa; kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap siswa. Peraturan di buat secara fleksibel, tetapi tegas.

e. Memberikan Hukuman

Guru PAI juga menggunakan metode pembinaan berupa pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan saat proses pembinaan moderasi beragama, adapun hukuman tersebut, bukan bermaksud untuk balas dendam, dsb., tetapi untuk mendidik dan memberikan efek jera kepada siswa sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama. Adapun hukuman yang diberikan oleh guru PAI adalah berupa teguran, hingga pengurangan nilai agama.

Penggunaan metode hukuman dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 2 Bengkulu Selatan. maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu pendidik Islam harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat anak dan sifatnya sebelum di berikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar.

f. Memberikan Perhatian Khusus

Guru PAI menggunakan metode perhatian khusus dalam pembinaan moderasi beragama, yaitu dengan cara melihat bagaimana perkembangan siswa tentang moral mereka, khususnya tentang perilaku toleransi beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan.

Metode pembinaan menggunakan perhatian khusus ini sejalan dengan pendapat bahwa: perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya, metode pembinaan menggunakan perhatian khusus yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Melalui upaya tersebut tercipta muslim hakiki sebagai batu pertama membangun fondasi Islam yang kokoh.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Moderasi Beragama yang Dilakukan Oleh Guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan.**

Berikut ini adalah faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan.

1) Kekompakkan

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan adalah kekompakkan antar guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lain dalam melakukan pembinaan moderasi beragama, di mana guru mata pelajaran yang lain ikut serta membantu guru PAI dalam pembinaan moderasi



beragama.

## 2) Peraturan Kepala Sekolah

Selain kekompakkan, faktor pendukung berikutnya adalah peraturan dari Kepala Sekolah bahwa semua guru wajib untuk ikut serta mengisi ceramah dan arahan saat apel dalam rangka pembinaan moderasi beragama dan membina akhlak secara umum.

## 3) Penerimaan dari Orang Tua Siswa

Dukungan dari orang tua siswa merupakan faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan, karena tanpa dukungan dan penerimaan dari orang tua siswa maka pembinaan tidak mungkin bisa berjalan dengan maksimal dan juga hal ini membuat guru PAI lebih bersemangat untuk melakukan pembinaan (Asnelly Ilyas, dkk. 2017).

## **b. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan**

Berikut ini adalah faktor penghambat dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan.

### 1) Sarana dan Prasarana

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan adalah berupa fasilitas tempat ibadah yang kurang luas dan tempat ibadah untuk agama yang lain.

### 2) Kurangnya Minat Siswa

Selain kurangnya fasilitas, kurangnya minat siswa dan mudah bosan yang dialami oleh siswa menjadikan beberapa siswa enggan mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama saat apel dan saat. Namun faktor penghambat ini di atasi oleh guru PAI dengan cara bergantian dengan guru PAI yang lain dalam memberikan ceramah saat pengajian dan bergantian dengan guru mata pelajaran yang lain saat ceramah di saat apel pagi.

### 3) Siswa Sulit Diatur

Di musim pandemi seperti ini, sulit bagi guru PAI untuk mengontrol siswa saat melakukan pembinaan moderasi beragama melalui virtual, karena kadangkala apa yang dijelaskan oleh guru PAI hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri. Peraturan dan larangan seringkali disampaikan namun masih ada saja beberapa siswa yang melanggar aturan.

### 4) Siswa Kurang Memperhatikan

Pembelajaran di musim pandemi membuat beberapa siswa yang hanya sekadar ikut mengisi daftar hadir saja, namun tidak memperhatikan. Sulitnya guru PAI untuk mengontrol lebih jauh bagaimana perkembangan siswa karena pembelajaran dari jarak jauh. Hal ini membuat siswa seolah hanya sekadar ikut saja tapi tidak memperhatikan apa yang

disampaikan oleh guru.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas terkait dengan upaya guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan, dapat peneliti tarik benang merah bahwa:

1. Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan menggunakan beberapa strategi dan metode pembinaan. Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah; 1) Strategi pendidikan secara langsung, dengan cara memberikan arahan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. 2) Strategi pendidikan secara tidak langsung, pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, dengan cara memberikan peraturan tertentu untuk siswa dalam pembinaan moderasi beragama, di mana siswa yang melanggar aturan maka akan diberi sanksi dan hukuman oleh guru PAI, berupa teguran hingga pengurangan nilai agama.
2. Pada penguatan dan pengorganisasian guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan dikontrol langsung oleh kepala sekolah.
3. Pada pelaksanaan pembinaan moderasi beragama metode yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan adalah; 1) Metode keteladanan; 2) Metode pemberian nasihat; 3) Metode pembiasaan; 4) Metode perhatian khusus; 5) Metode kedisiplinan; 6) Metode hukuman.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam evaluasi Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 2 Bengkulu Selatan. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Selatan. Faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI adalah kekompakan antar guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lain dalam melakukan pembinaan moderasi beragama dan juga peraturan dari Kepala Sekolah untuk saling membantu dalam pembinaan moderasi beragama.

Faktor penghambat yang dialami guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama adalah fasilitas ibadah yang kurang luas sehingga tidak bisa menampung seluruh siswa SMAN 2 Bengkulu Selatan, dan juga faktor kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama di SMA 2 Bengkulu Selatan. Serta siswa yang sulit diatur dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasi, M. Athiyah. 2003. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Johar Bahry L.I.S. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. Ahmad, Abu dkk. 2013. *Metode Penelitian*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Muh. Zainal. 2010. Argumen Keberagaman Agama Muhammad Syahrur. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2.
- Akomolafe, Comfort Olufunke dan Veronica Olubunmi Adesua. 2016. The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 7 (4).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnelly Ilyas, dkk. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *2<sup>nd</sup> International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue Batu Sangkar*. September 05-06 2017.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Baidhawi, Zakiyuddin. 2005. *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: Psap.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ghazali, Abd. Moqsith. 2009. *Argumentasi Keberagaman Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: Katakita.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gojali, Nanang. 2013. *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Muhammad. 2018. Islam Wasatiyyah di Kalangan Ulama Nusantara (Studi Pemikiran KH. Hasyin Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia). Disertasi Pasca Sarjana: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Harto, Kasinyo dan Tastin. 2019. Pengembangan Pembelajaran Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta'lim*. Vol.18, No. 1, page 89-110.
- Hasyim, M. 2014. Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Auladun*. Vol. 1, No. 2, 265-276.

- Hidayatulloh, M. T. 2014. *Penistaan/Penodaan Agama dalam Perspektif Pemuka Agama Islam di DKI Jakarta. Harmoni*, 13(2), 104-116.
- Hurlock, Elizabeth B., 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : UGM Press.
- Jentoro, dkk. 2020. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa. *JOEA/ (Journal of Education and Instruction)*. Vol 3 (1): 46- 48.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemah*, Jakrta: Departemen Agama RI, 2019.
- Kuswanto, Eka. 2014. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, 194-220.
- Machasin. 2011. Islam Dinamis Islam Harmonis, Lokalitas Pluralisme Terorisme. Yogyakarta: LkiS.
- Muharramah, Yuli Wusthol. 2018. Moderasi Pendidikan Nasional Berbasis Metode Sorogan dalam Menanggapi Bonus Demografi. *Prosiding Nasional*. Vol. 1, No. 1, November.
- Mussafa, Rizal Ahyar. 2018. *Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur'an Surat al-Baqarah 143)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo.
- Nisa, Khoirul Mudawinun. 2018. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), *2<sup>nd</sup> Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 21-22 April 2018.
- Nugroho, dkk. 2019. Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasatiyyah Zaman Now. *JPA: Jurnal Penelitian Agama*. Vol. 20, No. 1.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis. 2015. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur"an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)". *Jurnal An-Nur*. Vol. 4, No. 2.
- Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, No. 1, April.
- Partoyo. H.M. 2008. *Mendidik Anak Dalam Islam*. Bandung: Agung Ilmu. Pedoman Penulisan Skripsi FTIK IAIN Palangka Raya, Tahunn 2017.
- Puadi, Hairul. 2014. Muslim Moderat dalam Kontek Sosial Politik di Indonesia. *Jurnal Pusaka*. Juli-Desember.

- Purwanto, Yedi dkk. 2019. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 17 (2).
- Ramadhan, Tariq. 2014. Reviw The Midle Path Of Moderation In Islam, The Qur'anic Principle Of Washatiah By Mohammad Hasim Kamali. *CILE JOURNAL*.
- Ramayulis.2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianawati. 2017. *"Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak"*. Pontianak: TOP Indonesia.
- R.L. Mathis & J.H. Jackson.2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Dian Angelia, Salemba Empat, Jakarta.
- Rusmayani. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum. *2<sup>nd</sup> Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 21-22 April 2018.
- Saharir . 2013. The Sicnification of Moderation as A Heritige in The Pre-Islamoc and Islamic Malayoesian Leadership. *KATHA*, vol. 9. No.1.
- Saphiro. 2009. *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*. Bandung : Rosdakarya.
- Sary, Noorita Ardian. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Palangka Raya 2019.
- Software KBBI V 0.4.0 Beta (40) Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI 2016-2020.
- Simanjuntak B., I. L. Pasaribu. 1999. *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*. Bandung: Tarsito.
- Slamet, Karianto. 2015. *Keberagaman Agama menurut perspektif dosen-dosen fakultas uhsuluddin dan humaniora IAIN Antasari dan STT GrejaKalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin*. Skripsi. FakultasUshuluddin dan Humaniora.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitiatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo..
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj.Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa'.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Tarbiyatul Aulad Fiil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

- Yahya, Fata Asyrofi. 2018. Mengukuhkan Visi Moderasi dalam Bingkai Etika Islam Relevansi dan Implikasi. *2<sup>nd</sup> Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 21-22 April 2018.
- Yaqin, Muhammad Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultura* Yogyakarta: Pilar Media.
- Yakin, Muhammad Ainur. 2015. *Strategi Pembentukan Sikap Moderat Santri: Studi di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*. Thesis: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.